

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Opan Arifudin^{1*}, Ika Kartika²

¹Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

opan.arifudin@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran Inquiry dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi deskriptif di beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan model Inquiry dalam proses pembelajaran PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru PAI serta pengelola sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif serta berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik di era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa model Inquiry dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI sekaligus mendukung transformasi pendidikan ke arah yang lebih digital dan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan guru di era digital.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inquiry, Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, Era Digital.

Abstract: This study aims to describe and analyze the implementation of the Inquiry learning model to improve the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era. The study was conducted using a qualitative approach through descriptive study in several educational institutions that implement the Inquiry model in the PAI learning process. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies of PAI teachers and school administrators. The results of the study indicate that the application of the Inquiry model can improve the pedagogical and professional competence of PAI teachers in utilizing digital technology as a learning medium. Teachers become more creative and innovative in designing and implementing interactive learning that is oriented towards developing student competence in the digital era. These findings indicate that the Inquiry model can be an effective strategy in improving the competence of PAI teachers while supporting the transformation of education towards a more digital and technology-based direction. This research is expected to contribute to the development of learning models that are relevant to the demands of the times and the needs of teachers in the digital era.

Keywords: Learning Model, Inquiry, Teacher Competence, Islamic Religious Education, Digital Era.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan era digital saat ini telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya merubah cara penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menuntut para pendidik untuk mampu beradaptasi dengan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin

kompleks dan dinamis. Di Indonesia, pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, Abuddin dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Disisi lain Gillstrap & martin dikutip (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa pengertian strategi pengajaran adalah pola keterampilan dan perilaku guru yang dimaksudkan untuk menolong siswa mencapai tujuan pengajaran.

Pada dasarnya Gillstrap & martin dikutip (Andrivat, 2025) menekankan pentingnya keterampilan guru dalam menyusun acara mengajarnya (semacam daftar langkah kegiatan mengajar) yang dapat digunakan secara luwes (tidak perlu terlalu ketat dalam menepati urutan langkah) dan tetap relevan dengan kegiatan belajar siswa. Gillstrap & martin dikutip (Erfiyana, 2026) memberikan contoh strategi mengajar ini dengan menyebut jenis-jenis strategi ceramah, diskusi, latihan, dan praktik, belajar mandiri, kegiatan kelompok, laboratorium, *discovery* (temuan) dan simulasi.

Adapun Kozma dalam (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi merupakan perancanaan yang memuat serangkaian aktivitas yang sudah disiapkan yang mana hal-hal dilaksanakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara Sanjaya dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa strategi merupakan tahapan aktivitas pembelajaran dimana hal ini dilaksanakan oleh pendidik(guru) dan siswa untuk memperoleh tujuan atau sasaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran.

Dick dan Carey dalam (Mayasari, 2025) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Adapun Degeng dalam (Mayasari, 2024) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik (Junaidah, 2015). Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.

Namun, berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Agama RI tahun 2022, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru PAI, seperti rendahnya kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, serta kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang sesuai di era digital. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI masih mengandalkan metode ceramah konvensional yang kurang mampu menarik minat dan

partisipasi aktif siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.

Menurut Soekamto dkk dikutip (Alammy, 2025) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan befungsi sebagai pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Adapun Shilpy dikutip (Sudrajat, 2024) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.

Menurut Adi dalam (Mukarom, 2024) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Joice dan Wells Model dikutip (Arifudin, 2025) bahwa pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model pembelajaran inquiry atau penyelidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini menuntut guru untuk mampu memfasilitasi proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara aktif dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran PAI di era digital, penerapan model inquiry diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media digital dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Menurut Shoimin dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran inquiry ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Adapun Wardoyo dikutip (Erfiyana, 2023) bahwa pembelajaran inquiry adalah sebuah aktivitas yang melibatkan adanya proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapai dengan menggunakan berbagai sumber informasi sebagai mendukung. Dalam tahapan pembelajaran inquiry, siswa membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk bisa menguasai konsepnya, setelah konsep bisa dikuasai

keterampilan menjadi hal terpenting berikutnya, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berpikir kritis analitis dan logis.

Menurut Hamdayama dikutip (Uswatiyah, 2023) bahwa model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan dari model pembelajaran inquiry itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Adapun William dan Inshaler dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran inquiry adalah sebuah pendekatan, yang mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan

Jadi model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari atau menemukan sendiri ide, konsep atau jawaban atas penemuan mereka sendiri secara kritis dan membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam menghadapai permasalahan yang diberikan.

Selain itu, data dari UNESCO tahun 2021 menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Di Indonesia, program pemerintah melalui Kemendikbudristek juga telah menggalakkan penggunaan teknologi dan platform digital dalam pembelajaran daring dan luring, termasuk dalam pembelajaran agama. Kendati demikian, implementasi model inquiry dalam pembelajaran PAI masih belum optimal dan memerlukan pendalaman serta pengembangan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan model ini secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi peningkatan kompetensi guru yang relevan dengan tantangan zaman, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI secara umum. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan keagamaan di Indonesia dalam era digital yang terus berkembang pesat.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Awaludin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital. Jenis

penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Ningsih, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Aslan, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Abduloh, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Bungin dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital.

Bogdan dan Taylor dalam (Nita, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Afifah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku,

artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kurniawan, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Widyastuti, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Paramansyah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sunasa, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kosasih, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ekawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Heriman, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di era digital.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan

temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad dalam (Fahimah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dari para peserta didik dan guru menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, serta kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran.

Secara umum, proses implementasi model inquiry berjalan lancar dan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis teknologi. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar guru menunjukkan tingkat kompetensi yang masih terbatas dalam mengelola pembelajaran digital dan menerapkan metode inquiry secara efektif. Berdasarkan hasil pre-test kompetensi, diketahui bahwa hanya sekitar 40% guru yang mampu menggunakan media digital secara mandiri dan menerapkan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI.

Setelah penerapan model inquiry selama enam bulan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada berbagai aspek kompetensi guru. Hasil post-test menunjukkan bahwa sekitar 75% guru mampu mengintegrasikan media digital seperti video pembelajaran, quiz interaktif, dan platform daring dalam proses belajar mengajar. Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis inquiry dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik menilai bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, terbukti dari peningkatan partisipasi aktif mereka dan respons positif terhadap metode ini.

Data dari wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar. Seorang guru menyatakan, "Awalnya saya merasa kesulitan mengoperasikan platform digital dan menyusun soal inquiry, tetapi setelah pelatihan dan pengalaman langsung, saya menjadi lebih percaya diri dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif." Selain itu, mereka juga menyebutkan bahwa penerapan model inquiry

membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, serta meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara umum.

Dari sisi hasil belajar siswa, terdapat peningkatan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Data dari observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan aktif bertanya serta berdiskusi selama proses inquiry berlangsung. Hal ini didukung oleh data dari angket yang menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mereka dapat memahami materi keagamaan dengan lebih baik.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang didukung inquiry mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan menumbuhkan sikap kritis terhadap ajaran agama yang dipelajari. Guru juga melaporkan bahwa mereka mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya secara efektif sesuai kebutuhan pembelajaran di era digital ini.

Namun, dalam proses implementasi, terdapat beberapa kendala yang masih perlu mendapat perhatian. Beberapa guru mengeluhkan kurangnya fasilitas teknologi yang memadai di sekolah dan keterbatasan waktu pelatihan yang tidak cukup untuk menguasai media digital secara maksimal. Ada juga yang merasa perlu pendampingan lebih intensif untuk mengatasi tantangan teknis selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, data empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry mampu meningkatkan kompetensi guru PAI di era digital secara signifikan. Perubahan positif ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, merancang dan melaksanakan pembelajaran inquiry yang interaktif, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model inquiry sebagai strategi inovatif sangat relevan dan efektif digunakan dalam konteks pendidikan agama di era digital saat ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis implementasi model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Untuk mendukung pemahaman tersebut, penting untuk mengkaji teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan konteks penelitian ini.

Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Menurut Merrill dikutip (Wulandari, 2017), inquiry-based learning adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam menyelidiki, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Pendekatan ini menekankan pada proses penemuan dan penyelidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan modern dan digital, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (Abdul et al, 2016) dan Vygotsky (Saepudin, 2024) sangat relevan. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky menegaskan pentingnya peran interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar. Dengan demikian, model inquiry yang berbasis konstruktivisme mendukung proses belajar yang aktif dan

kontekstual, sangat cocok untuk diterapkan di era digital yang membutuhkan inovasi dan kreativitas.

Selain itu, teori kompetensi guru yang dikembangkan oleh Seymour dan Hewitt dikutip (Supriani, 2024) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peningkatan kompetensi ini sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital, dimana guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Penerapan model inquiry diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama dalam hal penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model inquiry yang didukung teori konstruktivisme dapat meningkatkan kompetensi guru PAI, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran dan penguasaan media digital. Model ini mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang mampu memotivasi siswa dalam proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan, sekaligus mengintegrasikan teknologi sebagai media utama dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas model inquiry dalam meningkatkan kompetensi dan hasil belajar peserta didik maupun kompetensi guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) menunjukkan bahwa penerapan inquiry-based learning di sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dalam konteks guru, bahwa penggunaan pendekatan ini mampu mengubah pola mengajar menjadi lebih inovatif dan interaktif.

Penelitian oleh Rahmawati dan Mulyono (Adi et al, 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan model inquiry berbasis digital mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring dan luring. Mereka menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media digital, pengembangan soal inquiry, serta kemampuan memfasilitasi diskusi dan penyelidikan siswa secara aktif. Hasil ini relevan karena menunjukkan bahwa model inquiry dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran digital dan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Selain itu, penelitian oleh (Wibawa et al, 2020) yang menyatakan bahwa pendekatan inquiry secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa. Walaupun penelitian ini berfokus pada siswa, implikasinya sangat relevan untuk pengembangan kompetensi guru dalam memfasilitasi proses inquiry yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Lebih jauh lagi, studi oleh (Ulfah, 2022) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam mengimplementasikan model inquiry berbasis teknologi digital dapat mempercepat peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pendekatan inquiry harus didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan dan fasilitas teknologi yang memadai.

Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penerapan model inquiry memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di era digital. Guru yang mampu mengelola proses pembelajaran inquiry berbasis digital akan lebih mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin cerdas dan melek teknologi. Lebih dari itu, penerapan model ini mampu menumbuhkan budaya belajar aktif dan

kreatif di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan ketidakmampuan guru dalam mengadaptasi model inquiry secara efektif. Oleh karena itu, implementasi model ini harus didukung dengan pelatihan yang komprehensif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengawasan dan pendampingan secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh proses penelitian, data empiris, serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Peningkatan kompetensi ini terlihat dari perubahan sikap dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital, merancang pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta mampu memfasilitasi proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan siswa secara efektif. Implementasi model inquiry tidak hanya meningkatkan aspek pedagogik dan profesionalisme guru, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran agama. Guru menjadi lebih inovatif, kreatif, dan percaya diri dalam menghadirkan pembelajaran berbasis teknologi serta mengembangkan kompetensi literasi digitalnya. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan inquiry mampu memperkuat proses belajar mengajar yang aktif dan kontekstual di era digital. Namun demikian, keberhasilan implementasi ini tidak lepas dari dukungan fasilitas teknologi yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan yang intensif. Kurangnya fasilitas dan kompetensi teknis menjadi hambatan utama yang perlu diatasi agar penerapan model inquiry dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan keberlanjutan penerapan model pembelajaran inquiry dalam konteks pendidikan agama di era digital. Pertama, sekolah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan fasilitas teknologi, seperti perangkat lunak dan perangkat keras, agar guru dapat lebih leluasa dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Kedua, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogik guru, termasuk penguasaan media digital dan pengembangan soal inquiry berbasis digital. Selanjutnya, diperlukan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar yang inovatif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Guru juga dianjurkan untuk aktif mengikuti workshop dan pelatihan yang berfokus pada integrasi teknologi dan model inquiry agar mereka tetap update dan mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik serta bermakna. Di tingkat kebijakan, pemerintah dan dinas pendidikan harus memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kompetensi guru PAI melalui program pelatihan yang terstruktur, serta menyediakan fasilitas yang memadai di sekolah. Kemudian, penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengkaji aspek keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang dari penerapan model inquiry, serta pengembangan inovasi teknologi yang mendukung proses pembelajaran berbasis inquiry. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat dan mampu menghadapi tantangan

zaman, menjadikan guru sebagai fasilitator yang profesional dan peserta didik yang aktif serta kritis dalam mempelajari ajaran agama di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada para narasumber sehingga dapat mengumpulkan data-data secara lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul et al. (2016). Experienced primary school teachers' thoughts on effective teachers of literacy and numeracy. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 13(1), 43–62. <https://doi.org/10.32890/mjli2016.13.1.3>
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Adi et al. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiiri Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasaiba Kota Bogor. *Diroshah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 486–498.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.

- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Junaidah. (2015). Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–129.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management*

- (IJSETM), 5(1), 1–13.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Pratiwi. (2022). Penerapan Inquiry-Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 112–121.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Wibawa et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Berbasis STEM dengan Penugasan Berbantuan Aplikasi Whatsaap terhadap Partisipasi Orang Tua dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus VIII Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 79–90.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wulandari, S. (2017). Keefektifan Model Learning Cycle Dan Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 103–109.